

**BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



JURNAL

Oleh:

Muhammad Tegur Angkara

NIM 1612683021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



JURNAL

Diajukan oleh:

Muhammad Tegur Angkara

NIM 1612683021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana S-1 dalam Bidang

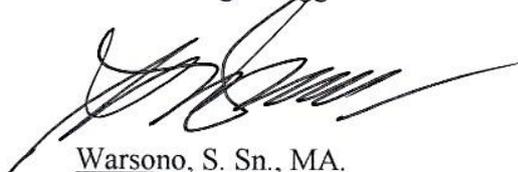
Seni Rupa Murni

2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Muhammad Tegur Angkara, NIM 1612683021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Warsono, S. Sn., MA.

NIP. 197605092003121001

NIDN. 0009057603

Pembimbing II/Anggota



Wiyono, M. Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Ketua Jurusan Seni Murni /

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/

Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605

BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

HUMAN BODY VISUAL LANGUAGE AS A PAINTING CREATION IDEA

Oleh/By: Muhammad Tegur Angkara
NIM 1612683021
Institusi/*Institution*: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat institusi/*Institution address*: Jalan Parangtritis Km.6,5, Bantul,
Daerah
Istimewa Yogyakarta
E-mail: tegurangkara@gmail.com

ABSTRAK

Seni lukis menjadi media untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk dua dimensi. Dalam menyampaikan ide dan gagasan tersebut dipahami lewat sebuah bahasa visual. Dengan melihat tanda atau bahasa visual yang terdapat pada objek-objek di dalam sebuah lukisan, cerita yang terkandung dapat tersampaikan kepada penonton. Objek gambar sangat penting sebagai media komunikasi di dalam sebuah lukisan. Setiap pelukis memiliki corak dan gaya dalam memilih bahasa visual. Corak dan gaya tersebut akan menjadi identitas atau ciri khas dari setiap seniman. Ciri khas tentunya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan. Dengan menggunakan objek visual tubuh manusia menjadi sebuah bahasa visual dengan penggambaran menggunakan teknik distorsi dan menggunakan tekstur nyata diharapkan dapat menghasilkan sebuah bentuk tubuh manusia yang lain namun tidak menghilangkan bentuk esensi dasar. Karya seni lukis dengan tema bahasa visual tubuh manusia akan menjadi sebuah eksperimen untuk menghasilkan bentuk visual dari tubuh manusia sebagai bahasa visual baru.

Kata kunci : seni lukis, bahasa, visual tubuh, distorsi, metafora

ABSTRACT

Painting is a medium for expressing ideas and ideas into two-dimensional form. In conveying ideas and ideas are understood through a visual language. By looking at the signs or visual language contained in the objects in a painting, the story contained can be conveyed to the audience. The object of the image is very important as a medium of communication in a painting. Every painter has a style

and style in choosing a visual language. These patterns and styles will become the identity or characteristics of each artist. Characteristics of course influenced by experience and knowledge. By using the visual object of the human body into a visual language by depicting it using distortion techniques and using real textures, it is hoped that it can produce a different form of the human body but does not eliminate the basic essence form. Painting works with the theme of the visual language of the human body will be an experiment to produce visual forms of the human body as a new visual language.

Key word: *painting, language , visual body ,distortion, metaphor*



JUDUL

BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Seni rupa adalah cabang seni yang penerapannya terutama melalui indera penglihatan (mata). Karya seni rupa ini terwujud dari unsur-unsur pembentuk yang dapat dilihat dan dinikmati secara fisik serta memberi pengalaman batin kepada penikmatnya. Sebuah karya seni rupa atau benda dengan sentuhan seni rupa terwujud dengan pengolahan unsur-unsur rupa yang terdiri dari unsur fisik dan nonfisik.

Berangkat dari ketertarikan pada tubuh manusia untuk dijadikan objek visual pada sebuah lukisan. Berusaha mencari bentuk artistik dari tubuh manusia. Dengan cara mendeformasi tubuh manusia dengan pendekatan distorsi bentuk. Membuat tubuh manusia menjadi berbagai bentuk divisualisasikan dengan corak abstrak surrealistik. Lewat keresahan dan jenuh melihat objek visual manusia yang disajikan lewat bentuk realistik. Terhadap keingintahuan tentang bagaimana tubuh manusia dapat dieksplorasi lebih jauh menjadi sebuah objek visual lain. Penulis juga tertarik dengan gaya atau corak abstrak dan surrealisme.

Sehari-hari manusia berinteraksi menggunakan gaya dan bahasa yang tak lepas dari gestur dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan pengalaman penulis, dalam keseharian seperti bercengkrama dengan teman saat nongkrong. Tubuh ikut serta dalam gerak melalui gestur untuk menjelaskan tentang apa yang ingin disampaikan.

Pada tubuh manusia secara visual terdapat beberapa aspek seperti, gestur, anatomi, bentuk, dan proporsi. Melalui beberapa aspek tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dan penghayatan dalam menemukan bentuk esensi pada tubuh manusia. Mengeksplorasi bentuk tubuh manusia ke dalam karya seni terbagi oleh

beberapa sifat figuratif yang merupakan bentuk yang menyerupai wujud alami, semi figuratif adalah bentuk yang sudah mengalami perubahan (distorsi) dari bentuk alaminya, dan non-figuratif yaitu bentuk yang sama sekali telah berubah dari bentuk alaminya namun tetap memiliki bentuk substansi dari objek tersebut.

Tubuh manusia digunakan sebagai bentuk bahasa rupa atau bahasa simbol yang merepresentasikan permasalahan-permasalahan sekitar manusia itu sendiri. Permasalahan tentang manusia tidak lepas dari perannya sebagai individu dan makhluk sosial. Manusia individu memiliki persoalan berupa pergulatan kegelisahan di dalam diri dalam upaya mencari dan menemukan kepribadian. Makna individu adalah seorang manusia yang memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, serta mempunyai kepribadian dan pola tingkah laku spesifik.

Manusia sebagai makhluk sosial adalah keterkaitan dengan norma atau aturan sosial, kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dan potensi manusia untuk berkembang di tengah masyarakat. Bagaimana manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari seperti obrolan-obrolan dalam sebuah tongkrongan, berbicara tentang apa saja sehingga menimbulkan ikatan-ikatan emosional dan membangun sebuah ruang lingkup antar manusia.

B. Konsep Penciptaan

Bahasa rupa atau visual yang representatif dengan struktur tertentu biasanya dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada audiens. Artinya, sebuah visual dan bahkan sekuen visual dapat merupakan serangkaian informasi yang bukan sekedar menjelaskan apa yang tergambar secara deskriptif, tetapi juga dapat menceritakan informasi secara naratif (Lukman, 2009:5). Dengan bahasa rupa atau visual sebagai makna metafor ataupun tanda simbolis akan memudahkan penerjemahan setiap objek gambar kepada penikmat karya seni. Sebuah lukisan dengan pembahasaan visual melalui metafora adalah pemaknaan harfiah yang diwakilkan oleh objek visual secara langsung, dalam arti pencarian makna sebuah karya dapat ditafsirkan dengan langsung melalui objek-objek visual yang terdapat

pada karya tersebut. Atau, metafora biasanya dipakai untuk mengacu pada pergantian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Mereka memiliki kemiripan atau analogi di antara kata yang harfiah (Susanto, 2002: 73). Adapun pembahasan visual menggunakan bahasa simbolis adalah menggunakan sebuah tanda atau objek visual dalam penyaluran ide maupun ekspresi sebagai media penyampaian makna. Manusia, dengan kemampuannya menghasilkan simbol, secara tidak sadar mentransformasikan sebuah benda atau bentuk menjadi simbol (dan dengan demikian mengisi benda-benda tersebut dengan signifikansi psikologi) serta mengekspresikannya dalam agama dan seni visual (Jung,2018:345). Dengan menggunakan bahasa visual lewat metafora dan simbolis, berusaha menyampaikan sebuah fenomena atau permasalahan kepada penikmat karya seni

Bahasa visual yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah objek visual tubuh manusia yang dideformasi bentuknya namun tidak menghilangkan esensi bentuk dasarnya dengan pendekatan distorsi bentuk. Tubuh manusia akan dieksplorasi secara lebih dalam lagi secara artistik maupun estetis hingga menemukan esensi simbolisnya. Visualisasi bentuk artistik tubuh manusia berupa bagian-bagian tubuh manusia dengan pendekatan unsur seni rupa seperti, garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Mengubah bentuk realistik tubuh manusia menjadi bentuk baru hasil dari pengolahan atau pendeformasian melalui pendekatan distorsi. Adapun penggalian nilai estetis yaitu melalui pengamatan terhadap objek dengan mencari dan memahami sehingga memberikan esensi artistik yang terkandung di dalam objek (tubuh manusia). Pencarian artistik juga menggunakan corak abstrak dan surealistik. Pada corak abstrak diambil tentang bagaimana pengolahan komposisi yang menarik. Abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atau bentuk-bentuk yang ada di alam, tetapi secara lebih umum, ialah seni dimana bentuk-bentuk alam itu tidak lagi berfungsi sebagai obyek ataupun tema yang harus dibawakan, melainkan sebagai motif saja (Susanto, 2002:12). Sedangkan surrealisme di ambil untuk pengolahan tubuh manusia lewat imajinasi bentuk dan membangun sebuah suasana figure-figur imajinatif. Penggabungan abstrak dan surealistik akan diwujudkan tetap sesuai dengan kesatuan sebuah karya seni.

1. Gagasan Karya

Bahasa visual yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah objek visual tubuh manusia yang dideformasi bentuknya namun tidak menghilangkan esensi bentuk dasarnya dengan pendekatan distorsi bentuk. Tubuh manusia akan dieksplorasi secara lebih dalam lagi secara artistik maupun estetis hingga menemukan esensi simbolisnya. Visualisasi bentuk artistik tubuh manusia berupa bagian-bagian tubuh manusia dengan pendekatan unsur seni rupa seperti, garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Mengubah bentuk realistik tubuh manusia menjadi bentuk baru hasil dari pengolahan atau pen deformasian melalui pendekatan distorsi. Adapun penggalian nilai estetis yaitu melalui pengamatan terhadap objek dengan mencari dan memahami sehingga memberikan esensi artistik yang terkandung di dalam objek (tubuh manusia). Pencarian artistik juga menggunakan corak abstrak dan surealistik. Pada corak abstrak diambil tentang bagaimana pengolahan komposisi yang menarik. Abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atau bentuk-bentuk yang ada di alam, tetapi secara lebih umum, ialah seni dimana bentuk-bentuk alam itu tidak lagi berfungsi sebagai obyek ataupun tema yang harus dibawakan, melainkan sebagai motif saja (Susanto, 2002:12). Sedangkan surrealisme di ambil untuk pengolahan tubuh manusia lewat imajinasi bentuk dan membangun sebuah suasana figure-figur imajinatif. Penggabungan abstrak dan surealistik akan diwujudkan tetap sesuai dengan kesatuan sebuah karya seni.

2. Konsep Visual

Tema tubuh manusia secara visual ditampilkan dengan menggunakan berbagai teknik seperti tekstur nyata maupun semu, *layering background* dan beberapa sentuhan aksentuasi warna. Penerapan teknik adalah upaya pencapaian hasil eksplorasi artistik. Warna yang digunakan tidak ada ketentuan pasti atau kecenderungan warna untuk penggunaan unsur tertentu. Objek tubuh manusia divisualisasikan secara figuratif maupun non-figuratif. Figuratif yang dimaksud adalah penerapan objek visual dengan siluet bentuk yang jelas atau dapat diinterpretasi langsung. Tubuh berubah menjadi bentuk-bentuk berupa ‘potongan’

tubuh manusia namun tetap dapat didefinisikan sebagai tubuh manusia. Tubuh diolah dengan sengaja dideformasi dengan pendekatan distorsi bentuk seperti dipanjangkan atau diambil bagian yang sekiranya cukup menarik untuk dieksplorasi dengan corak abstrak dan surealistik. Distorsi pada karya Tugas Akhir ini adalah perubahan bentuk tubuh manusia, penyimpangan keadaan yang dibengkokkan dari realitanya. . Berikut ini adalah elemen dasar yang ada relevansi kebetukan dengan karya Tugas Akhir:

a. Tektur

Tekstur dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini digunakan sebagai elemen pendukung estetis. Tekstur diterapkan sesuai dengan susunan komposisi sehingga menghasilkan aksentuasi pada karya. Bahan yang digunakan merupakan campuran dari berbagai material seperti, *rubber*, bubuk *talca*, lem kayu dan *waterproof*. Penerapan tekstur disesuaikan dengan kebutuhan komposisi dengan perbandingan objek-objek visual lainnya.

b. Warna

Penggunaan warna dipakai guna memberikan penekanan pada objek utama yaitu tubuh manusia sehingga objek tubuh manusia menjadi *center of interest*. Beberapa karya menggunakan warna monokromatik untuk membuat kesan sederhana. Dan ada juga yang menggunakan berbagai warna untuk memberikan variasi.

c. Irama (Repetisi)

Repetisi tentunya digunakan dengan pertimbangan harmonisasi dengan bentuk-bentuk tubuh manusia sehingga memberikan variasi untuk menghindari kesan membosankan/monoton. Ada sebagian objek tubuh manusia dibuat diulang-ulang untuk memberikan penegasan objek agar menarik perhatian penonton.

d. Bidang

Bidang ialah bentuk volume dalam membentuk ruang pada karya. Pemberian bidang kosong juga penting sebagai ruang nafas dalam

menikmati sebuah karya seni yang berfungsi untuk variasi komposisi. Penerapan tekstur nyata juga membutuhkan bidang agak tidak bersinggungan dengan objek lainnya. Karena tekstur akan menjadi objek pendukung pada karya.

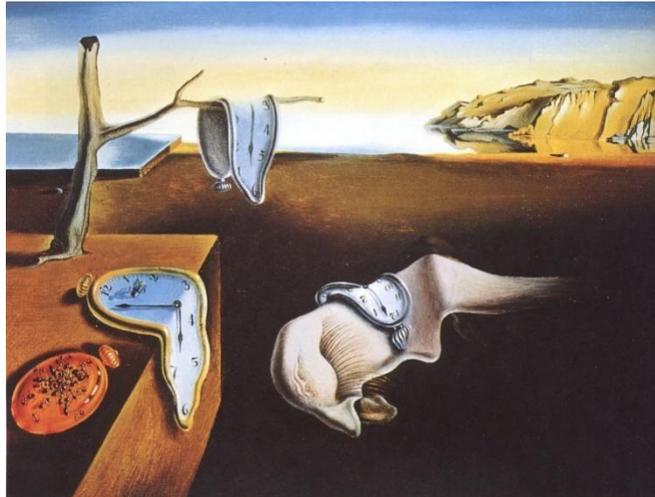
e. Komposisi

Komposisi sangatlah penting dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Pertimbangan dalam menyusun garis, warna bidang, irama dan tekstur menjadi satu kesatuan. Pertimbangan susunan komposisi sangat penting untuk menjadi sebuah kesatuan komposisi, terutama pada karya TA ini menggunakan corak abstrak dan surrealistik yang digabungkan.

Terciptanya sebuah karya juga tidak lepas dari referensi yang merupakan bagian dari pengalaman penciptannya. Berikut adalah karya yang menjadi referensi dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir:

1. Karya dari Salvador Dali

Karya Salvador Dali menampilkan corak/gaya/karakteristik *surrealism*. Tema-tema pada karyanya mengangkat seputar kehidupan sehari-hari, keluarga, social, dan keagamaan. Objek-objek pada lukisannya adalah hasil dari proses kreatif berupa objek atau figur yang dideformasi/destruksi/distorsi sehingga menghasilkan suasana dramatis dan surrealistik. Sebagai seorang seniman yang menjadi salah satu pelopor aliran surealisme, Salvador Dali dan karyanya sangat menginspirasi dalam proses terciptanya karya-karya untuk Tugas Akhir. Melalui karya Salvador Dali, penulis tertarik pada kebentukan surrealistik. Penyusunan bentuk figur tubuh manusia menjadi bentuk dengan nuansa fantasi menjadi pertimbangan dalam menciptakan karya seni lukis.



Gb.2.3

Salvador Dalí, *The Persistence of Memory*, 1931, *Oil on Canvas*, 24 x 33 cm
(Sumber: <https://blog.singularart.com/wp-content/uploads/2019/08/the-persistence-of-memory1931-1140x867.jpg>, diunduh pada 24 November 2021, pukul 11:15 WIB)

2. Karya dari Jaybo Monk

Karya Jaybo Monk mencampurkan abstrak dan figuratif dengan bentuk-bentuk objek bagian tubuh manusia. Jaybo Monk memiliki latar belakang sebagai seniman jalanan (*street art*), dapat terlihat dari karyanya yang menggunakan teknik *spray* atau teknik semburan cat warna melalui cat aerosol. Eksplorasi media dan objek pada karya Jaybo Monk menjadikan sumber inspirasi dalam mengolah material media dan bahan untuk menghasilkan kecenderungan artistik baru.



Gb.2.4

Jaybo Monk, *Never Kiss a Knife*, 2013, *Aerosol and Acrylic on Canvas*, 100 x 80 cm
(Sumber: https://www.davidblochgallery.com/wp-content/uploads/DavidBlochGallery_JayboMonk_NeverKissAKnife_AerosolEtAcryliqueSurToile_100x80cm_2013-1042x1280.jpg, diunduh pada 24 November 2021, pukul 11:18 WIB)

3. Karya dari Gerhard Richter

Gerhard Richter adalah seorang seniman kontemporer asal Jerman dengan karya yang memiliki corak abstrak. Pada salah satu karyanya memakai *layering* warna dengan cara menimpa setiap warna hingga menghasilkan kesan tumpukan dari lapisan cat. Karyanya menampilkan susunan lapisan warna dengan teknik *squeezing* atau tindihan, yaitu teknik permainan cat dengan cara saling menimpa cat berlapis-lapis sehingga menghasilkan berbagai nuansa warna.

Penulis tertarik dengan penggunaan teknik dan penempatan warna menjadi sebuah komposisi. Melihat eksperimentasi olah media juga menjadi inspirasi dalam menciptakan karya seni.



Gb.2.5

Gerhard Richter, *Cage P19-6*, 2021, *Diasec Mounted Giclee, Print on Aluminum Composite Panel*, 100 x 100 x 3 cm

(Sumber: http://www.dreamideamachine.com/en/wp-content/uploads/sites/3/2021/04/3Ms6de49_ibE_2340x1316.jpg, diunduh pada 24 November 2021, pukul 11:23 WIB)

4. Karya Francis Bacon

Karya Francis Bacon menampilkan figur-figur manusia dengan kebetukan figuratif dengan sentuhan abstrak dan surealistik. Pada karyanya mengangkat seputar persoalan yang terjadi pada kehidupannya itu sendiri. Francis Bacon terkenal dengan objek-objek mengerikan dari hasil pengolahan objek tubuh manusia. Tubuh manusia kehilangan makna transenden dan direduksi hanya sebagai seonggok daging. Lukisan-lukisan Bacon adalah cerminan realita yang dipenuhi oleh rasa kengerian, kecemasan dan ketakutan yang absurd. Karyanya menjadi penanda pada zaman tersebut.

Lewat karya Francis Bacon, penulis terinspirasi dengan penggunaan deformasi bentuk yang cukup ekstrem namun tetap memiliki unsur keindahan tersendiri. Penerapan warna-warna yang cukup berani juga menjadi hal yang menarik ketika melihat karyanya.



Gb.2.6
Francis Bacon, *The Violence Presence*, 1946, *Oil on Canvas*, 198.1 x 132.1 cm
(Sumber: <https://antimateri.com/wp-content/uploads/2018/11/Painting-1946-2.jpg>,
diunduh pada 24 November 2021, pukul 11:25 WIB)

C. Proses Penciptaan 1. Pra penciptaan

Dengan adanya berbagai media dan teknik dalam berkarya, setiap pelukis memiliki caranya sendiri untuk melahirkan ide-ide dan ciri khas mereka ke dalam sebuah karya lukisan. Berikut ini merupakan alat dan bahan yang digunakan selama proses penciptaan karya Tugas Akhir:

a. Bahan

- 1) Kanvas
- 2) Cat Minyak
- 3) Cat Akrilik

b. Alat

- 1) Kuas

- 2) Pisau Palet
- 3) Palet Cat
- 4) Kain Lap dan Air

c. Teknik

Teknik yang dipilih adalah teknik *opaque* dengan gaya abstrak dan surrealistik.

2. Penciptaan

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pembentukan karya seni lukis:

a. *Preparation* (Persiapan)

Persiapan berupa ide atau gagasan dalam bentuk sketsa atau desain awal, serta persiapan material berupa kanvas yang sudah siap lukis.

b. *Incubation* (Perenungan)

Proses dimana seseorang memahami lebih dalam tentang ide yang telah dipersiapkan.

c. *Insight* (Pemunculan)

Proses memunculkan ide dan gagasan ke dalam media lukis yang dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

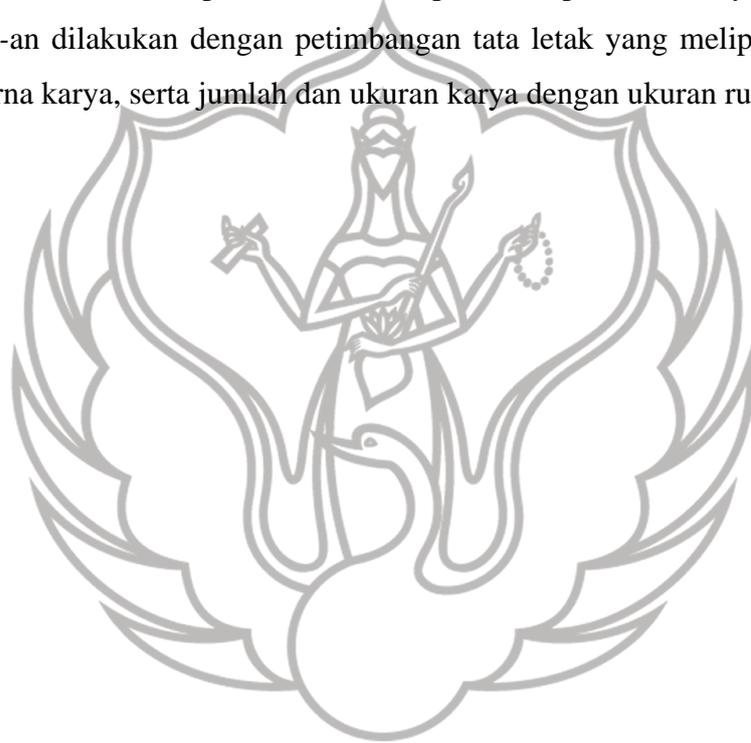
- 1) Memindahkan sketsa atau desain awal ke dalam kanvas.
- 2) Pewarnaan dengan menerapkan teknik dan gaya yang telah dipilih, yaitu teknik *opaque* dan gaya dekoratif.
- 3) *Finishing* karya dengan menyempurnakan bentuk dan menambah detail untuk menonjolkan *point of interest* dalam karya.

d. *Evaluation* (Evaluasi Karya)

Tahap terakhir setelah karya selesai adalah evaluasi dengan menganalisis dan menilai visual karya. Setelah semua siap, dilanjutkan dengan memberi tanda tangan pada bagian yang tepat sehingga tidak mengganggu visual karya.

3. Paska Penciptaan

Setelah melalui tahap penciptaan hingga proses finishing dan evaluasi, karya memasuki tahap penyajian. Karya disajikan dengan di-*display* dalam ruang pameran atau galeri untuk ditampilkan dan memperoleh apresiasi masyarakat. Proses *pendisplay-an* dilakukan dengan pertimbangan tata letak yang meliputi kesesuaian setiap warna karya, serta jumlah dan ukuran karya dengan ukuran ruang.



D. Deskripsi Karya

1. Karya Tugas Akhir



Tumpang

Cat akrilik di kanvas

120 x 140 cm

2021

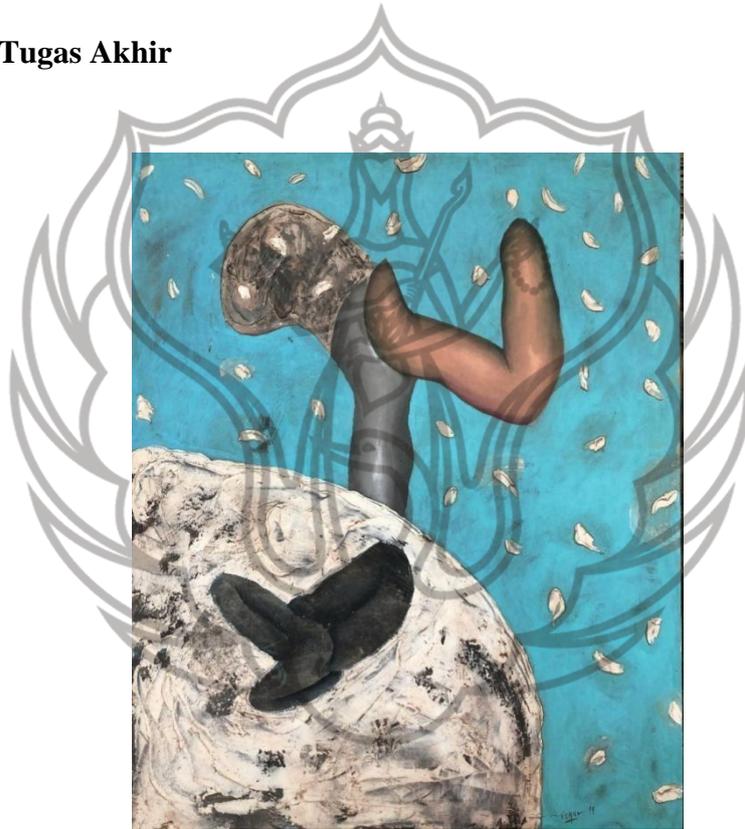
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Deskripsi karya:

Individu ketika berada di lingkup sosial memiliki tanggung jawab untuk saling membutuhkan. Peran saling tolong menolong adalah kewajiban hingga akhirnya menjadi sebuah budaya. Gotong royong adalah sebuah budaya ketika bermasyarakat di lingkungan kehidupan sehari-hari. Yang menarik pada budaya gotong-royong adalah peran setiap individu untuk saling mengisi. Individu berinisiatif untuk membantu peran dari individu lain untuk membangun kerukunan dalam sosial masyarakat.

Pada karya ini berusaha mengambil bagian kecil pada kegiatan gotongroyong adalah peran individu untuk saling membantu dan mengisi. berangkat bagian menarik dari gotong-royong tersebut, digambarkan dengan objek-objek saling menimpa hingga menciptakan *layering*. Judul “Tumpang” adalah perwakilan dari simbol bahwa manusia ketika saling mengisi peran akan menciptakan sebuah harmonisasi.

2. Karya Tugas Akhir



Potongan Menempel

Cat akrilik di kanvas

80 x 100 cm

2019

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Deskripsi karya:

Karya ini menjadi awal mula penemuan bentuk tekstur dan tubuh manusia. Dengan menerapkan porsi tekstur cukup dominan, hampir setengah bidang kanvas dan aksen-aksen tekstur putih bertebaran di antara objek. Terinspirasi oleh bagian tubuh manusia seperti siku, lengan, dan jari. Dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah bentuk yang menimbulkan fantasi terhadap penonton dan menginterpretasikannya.

Karya ini adalah Awal mula dari ketertarikan untuk mengeksplorasi tubuh manusia. Bagian tubuh yang diambil adalah bagian tekukan seperti siku dan lutut. Berawal dari bagian tersebut yang akhirnya terinspirasi untuk membuat tubuh manusia menjadi objek pada karya ini.

Dengan judul “Potongan Menempel” adalah untuk menjelaskan tentang tubuh manusia tidak sepenuhnya sempurna. Maka tubuh manusia membutuhkan potongan lain untuk penyempurnaan tubuh. Seiring dengan tumbuh dan kembangnya sebuah tubuh potongan tersebut akan terus tertempel dan adakan menjadi bagian dari diri tersebut. Tubuh lain yang berada dalam tekstur adalah bagian tubuh lain yang sedang tertanam untuk akhirnya tumbuh menjadi figur tubuh manusia.

3. Karya Tugas Akhir



Abu Latar Jingga
Cat minyak di kanvas
80 x 100 cm
2021

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Deskripsi karya:

Terinspirasi dari seri *Di Antara*, karya ini menceritakan tentang karakter individu yang tidak sama ketika berinteraksi sosial. Manusia dapat mengendalikan karakter personal untuk bisa muncul secara natural atau dengan sengaja dibuat agar tidak tampil pada lingkup sosial. Menutupi karakter personal adalah sifat defensif yang bisa menjadi makna negatif dan positif.

Penerapan *center of interest* pada karya ini berada pada objek tubuh berwarna abu-abu. Objek sengaja dibuat dengan warna yang berbeda untuk berfokus pada objek tersebut. Mencampurkan berbagai aspek artistik berupa tekstur nyata, objek tubuh, dan sentuhan objek pendukung yaitu gradasi warna.

Karya ini juga menggunakan teknik *layering* pada *background* yaitu dengan paling belakang adalah warna kuning dan merah. Lapisan paling depan adalah campuran dari tekstur dan warna jingga juga dilapiskan menjadi *background* ada karya ini.



E. Simpulan

Dengan memilih tema bahasa visual tubuh manusia akan berusaha menyampaikan persoalan seputar tubuh manusia itu sendiri lewat bentuk artistik maupun estetis. Ada begitu banyak persoalan yang menarik yang terkait dengan tubuh manusia. Persoalan manusia terkait dengan individu maupun lingkup sosial. Dari persoalan tersebut menjadi menarik untuk diubah menjadi sebuah bentuk visual baru dengan memadukan berbagai konsep maupun teknik. Dengan adanya karya ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada penikmat karya seni sebagai referensi lewat penciptaan bahasa visual tubuh manusia.

Dalam penggarapan karya ini tentunya penulis mengalami beberapa kendala, baik dari segi pengelolaan material maupun dari penerapannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam kata maupun kalimat. Untuk itu, saran dan kritikan yang membangun selalu dinantikan untuk perbaikan selanjutnya.

Demikian laporan ini dibuat untuk memenuhi syarat dari Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga dari apa yang dikerjakan ini dapat berguna untuk masyarakat, perkembangan seni rupa di masa mendatang, serta apresiator seni pada umumnya. Laporan ini juga diharapkan menjadi dasar dan pijakan berekspresi kreatif penulis dan dapat pula memberikan wawasan, pengetahuan, serta masukan bagi siapa saja. Permohonan maaf yang sebesar-besarnya dari penulis apabila ada kata atau kalimat yang kurang berkenan di perasaan dalam laporan ini.

F. Kepustakaan

Buku

Katika, Dharsono S. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kasinius .2002.

Fromm, Erich. *Konsep Manusia menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.

Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: STSRI “ASRI”. 1976-1977.

_____. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 2006.

Jung, G. Carl. *Manusia dan Simbol – Simbol*. Yogyakarta: BasaBasi. 2018.

Sihotang, Amri. P. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press. 2008.

Internet:

<http://repository.maranatha.edu/385/1/Bahasa%20Rupa%20Pada%20Buku%20Ilustrasi%20Anak%20Indonesia%20Kontemporer.pdf>. Lukman, Christine M.Ds. (2009). *Bahasa Rupa pada Buku Ilustrasi Anak Indonesia Kontemporer; Studi Kasus Seri Cerita Pelangi Gramedia Pustaka Utama (GPU). Laporan Penelitian Universitas Kristen Maranatha*. (diunduh Dari. Pada tanggal 12 November 2021 Jam 21.50 WIB.)

<https://blog.singularart.com/wp-content/uploads/2019/08/the-persistence-of-memory-1931-1140x867.jpg> (diunduh pada pukul 11:15 wib).

https://www.davidblochgallery.com/wpcontent/uploads/DavidBlochGallery_JayboMonk_NeverKissAKnife_AerosolEtAcryliqueSurToile_100x80cm_2013-1042x1280.jpg (diunduh pada pukul 11:18 wib).

http://www.dreamideamachine.com/en/wpcontent/uploads/sites/3/2021/04/3Ms6de49_ibE_2340x1316.jpg (diunduh pada pukul 11:23 wib).

<https://antimateri.com/wp-content/uploads/2018/11/Painting-1946-2.jpg> (diunduh pada pukul 11:25 wib).